

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang dalam hidupnya pasti memiliki tantangan dan rintangan yang harus dilalui, tak terkecuali anak-anak. Seiring bertambahnya usia maka akan ada tantangan dan rintangan yang lebih besar pula kedepannya. Tidak jarang kita temukan anak yang mudah menyerah ketika mengalami kesulitan saat mendapati sebuah tantangan. Padahal keberhasilan dan kesuksesan merupakan buah dari kegigihan dan kerja keras yang hanya dapat dicapai oleh mereka yang bisa mengatasi kesulitan dan menyelesaikan tantangan yang dilaluinya. Karena itu untuk melewatinya maka perlu adanya kegigihan, karena kegigihan merupakan salah satu kiat penting untuk mencapai keberhasilan. Gigih adalah suatu sikap terpenting yang harus ada pada diri setiap orang, dengan adanya sikap gigih ini maka kita akan tetap memperjuangkan apa yang menjadi tujuan meski adanya kesulitan atau rintangan dalam melauinya. Dalam buku yang berjudul "*Grit: The Power of Passion and Perseverance*" yang ditulis oleh Duckworth, mengatakan bahwa

“Apa pun bidangnya, orang-orang yang sangat sukses memiliki semacam tekad kuat yang terwujud dengan dua cara. Pertama, para panutan ini luar biasa tegar dan bekerja keras. Kedua, mereka tahu secara sangat mendalam apa yang mereka inginkan. Mereka tidak saja memiliki tekad kuat, mereka juga memiliki arah. Kombinasi hasrat dan kegigihan inilah yang membuat orang-orang berprestasi tinggi menjadi istimewa. Dalam ungkapan kata, mereka memiliki ketabahan”.¹

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa ketabahan merupakan ungkapan kata yang digunakan untuk menyatakan kombinasi antara hasrat dan kegigihan, dan tentunya dua hal tersebut sangat penting untuk menggapai kesuksesan. Hal tersebut secara tersurat menyatakan bahwa sikap kegigihan ini sangat penting untuk dimiliki seseorang untuk menunjang kesuksesan di masa mendatang, tak terkecuali anak-anak.

¹ Angela Duckworth, *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*, Gramedia, 2018, hlm. 9.

Mendukung pernyataan tersebut Sanguras dalam bukunya yang berjudul *Raising Children With Grit* mengatakan:

*“Grit is the combination of passion and perseverance. Grit is what it takes to keep going when you just want to quit. It’s the stick-to-itiveness that we want our children to have because we know the importance of not giving up. And we think this for good reason.”*²

Dapat diartikan bahwa *Grit* atau kegigihan adalah kombinasi dari semangat dan ketekunan. *Grit* atau kegigihan adalah hal yang diperlukan untuk terus maju ketika ingin berhenti karena pentingnya untuk menumbuhkan rasa pantang menyerah tak terkecuali pada anak-anak.

Meskipun *Grit* sering didefinisikan sebagai kombinasi dari ketekunan seseorang dalam berusaha dan hasrat untuk mencapai tujuan jangka panjang tertentu, definisi yang dapat ditemukan dalam literatur memiliki nuansa yang berbeda-beda, *Grit* sering kali dikaitkan dengan kemampuan untuk bekerja keras, gigih dalam suatu tugas, menantang diri sendiri, dan tidak menyerah meskipun menghadapi hambatan.³ Dari pernyataan tersebut *Grit* dapat diartikan sebagai usaha secara terus menerus untuk mencapai tujuan, atau dapat juga disebut dengan gigih.

Sikap gigih telah diidentifikasi sebagai keterampilan non-kognitif yang sangat penting yang berhubungan positif dengan prestasi pendidikan dan kesuksesan pasar tenaga kerja⁴. Kondisi lain mengatakan bahwa sikap gigih juga bisa dikategorikan kedalam aspek pembentukan karakter, dimana karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Maka dari itu sikap kegigihan ini dapat dikategorikan pada pembentukan karakter, dimana dengan adanya sikap kegigihan ini anak dapat memiliki kepribadian yang berani, bertanggung jawab dan tidak mudah menyerah.

² Laila Y. Sanguras. 2018. *Raising Children With Grit*. Prufrock Press Inc. Waco, Texas.

³ [Matthias Sutter](#), dkk, *Grit Increases Strongly In Early Childhood and is Related to Parental Background*, Scientific Reports, 2022.

⁴ [Ibid.](#)

Mendorong anak agar dapat memiliki sikap gigih dalam dirinya tentunya perlu adanya pengenalan, pembelajaran, serta stimulasi mengenai sikap gigih ini. Pembelajaran mengenai sikap tentunya lebih baik diajarkan sejak dini karena usia dini merupakan usia emas atau golden age, yang artinya masa keemasan manusia. Usia ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak, dimana pendidikan pada rentang usia ini sangat menentukan tahap perkembangan anak selanjutnya. Jika anak sudah diajarkan sikap gigih sejak dini mulai dari hal-hal kecil, maka akan menjadi kebiasaan selanjutnya dalam menghadapi tantangan-tantangan yang lebih besar kedepannya.

Sikap gigih sudah banyak diteliti mulai pada anak-anak sampai orang dewasa, salah satunya penelitian berjudul “Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Sikap Gigih Anak Usia (5-6) Tahun Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Srijaya” yang menyatakan bahwa tidak adanya sikap gigih dalam belajar pada diri anak membuat orang tua ikut andil dalam mengerjakan tugas sang anak,⁵ karena kegigihan dalam berusaha yang rendah akan menyebabkan siswa menjadi tidak mampu untuk menyelesaikan pekerjaan atau urusan yang sedang dikerjakan (karena minatnya mudah teralihkan) sampai selesai.⁶ Tentunya hal tersebut sangat tidak baik karena jika sedari kecil sudah dibiasakan seperti itu maka akan menjadi kebiasaan kedepannya anak tidak mau berjuang sendiri atas tantangannya, karena itu sikap gigih ini sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan pada diri anak sejak dini, karena hal terpenting untuk dapat sukses dan terus maju bukanlah hanya bakat. Tugas guru tentunya memberikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mudah dipahami oleh anak agar dapat tumbuhnya sikap kegigihan ini.

Sikap gigih sendiri pada dasarnya merupakan sikap wajib yang harus dimiliki oleh setiap orang demi menggapai keberhasilan dimasa mendatang, tanpa adanya kegigihan yang dimiliki seseorang maka akan berpengaruh pada

⁵ Dian Septiana dan Windi Dwi Andika, *Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Sikap Gigih Anak Usia (5-6) Tahun Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Srijaya*, Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD, Volume 9 Nomor 1 (2022) Halaman 26-39.

⁶ Eka Rosalina & Sulisworo Kusdiyati. *Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) dan Dukungan Sosial pada Siswa Gifted Kelas X IA di SMAN 1*. Jurnal Prosiding Psikologi. Volume 2, No.1, Tahun 2016.

keberhasilan usaha jangka panjangnya. Sejalan dengan pernyataan Duckworth yang menyatakan dalam bukunya bahwa “Dalam jangka panjang, kegigihan mungkin lebih penting daripada bakat”.⁷ Tentunya hal tersebut makin menguatkan bahwa ketabahan yang dimaksudkan dari kombinasi antara hasrat dan kegigihan ini sangat penting untuk dimiliki setiap orang karena akan berdampak pada usaha jangka panjang untuk menggapai kesuksesan.

Kegigihan ditunjukkan dengan bekerja keras menghadapi tantangan, mempertahankan usaha dan minat selama bertahun-tahun meskipun dihadapkan pada kegagalan, tantangan, dan kesulitan pada prosesnya. Orang yang gigih memandang prestasi sebagai sebuah marathon. Pada saat orang lain merasa kecewa dan bosan pada sesuatu sehingga mengubah haluan dan mundur, orang dengan sikap gigih yang tinggi tetap berusaha pada hal yang telah dipilihnya.⁸ Untuk itu sikap gigih ini juga sangat penting dalam pembelajaran, karena dalam belajar tentu selalu ada tantangan atau ujian untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi. Jika anak tidak memiliki sikap gigih, maka yang terjadi adalah anak mudah menyerah saat dihadapkan tantangan atau ujian tersebut.

Pengamatan awal atau tinjauan lapangan yang telah dilakukan peneliti di PAUD Mulya mengenai seberapa besar kegigihan yang dimiliki oleh anak, didapatkan bahwa dari total 20 anak hanya 6 orang anak yang datang tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai. Mayoritas dari anak-anak dikelas juga terlihat tidak semangat dalam belajar karena seringkali menguap maupun menyenderkan kepalanya di meja dan bahkan berbaring di lantai saat pembelajaran atau penugasan. 4 dari 20 anak di dalam kelas seringkali tidak memperhatikan gurunya dengan bercanda, mengobrol, bahkan pergi dan masuk keluar kelas walaupun telah di tegur oleh guru. Seringkali anak bersegera meminta bantuan saat ada kesulitan, salah satu contohnya seperti membuka plastik makanan.⁹ Tentunya sebagai guru perlu mengajarkan serta memberi pemahaman kepada anak mengenai sikap gigih ini, agar kedepannya

⁷ Duckworth, *op. cit.* hlm. XV.

⁸ Rosalina. *loc. cit.*

⁹ Laporan Hasil Pengamatan Awal, 15 Juli 2024.

anak dapat mengembangkan ketekunan dan ketangguhan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan dalam hidupnya untuk menggapai kesuksesan.

Pembelajaran tentu harus adanya media yang mendukung jalannya pembelajaran. Hakikatnya pembelajaran Anak Usia Dini adalah bermain sambil belajar atau bermain yang bermakna. Mengutip pernyataan Mayesty, bagi seorang anak bermain adalah kegiatan yang mereka lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya di manapun mereka memiliki kesempatan; sehingga bermain adalah salah satu cara Anak Usia Dini belajar, karena melalui bermainlah anak belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya.¹⁰ Maka tentunya dalam pembelajaran Anak Usia Dini guru harus membuat suasana yang menyenangkan, karena itu untuk memberikan pemahaman pada anak mengenai sikap kegigihan ini, maka akan mengusung Video Animasi sebagai media pembelajarannya.

Video animasi merupakan penggabungan antara media video dan media animasi. Media animasi yang berbentuk media visual, disempurnakan dengan media video.¹¹ Menurut Husni Video animasi merupakan pergerakan suatu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara percakapan atau dialog-dialog.¹² Menurut Daryanto menyatakan media video mampu memvisualisasikan materi dengan baik serta membantu guru dalam menyampaikan informasi atau materi secara dinamis.¹³ Tentunya media pembelajaran tersebut sangat cocok untuk pembelajaran Anak Usia Dini karena

¹⁰ Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, edisi revisi, Campustaka, 2019, hlm. 140.

¹¹ Putu Trisna Angga Semara & Anak Agung Gede Agung, *Pengembangan Video Animasi Pada Muatan Pelajaran Ipa Kelas IV*. Jurnal Mimbar Ilmu. Vol. 26, No. 1. 2021. Hlm 101.

¹² Ani Nurani Andrasari, Yuyun Dwi Haryanti, Ari Yanto. *Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru SD*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2022. Hlm 79.

¹³ Laily Rahmawati, *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sudoarjo*, JPGSD 6, no. 4 (2018): 429–439.

memudahkan guru dalam mengajar, karena biasanya kebanyakan dari anak-anak sangat suka menonton kartun atau video animasi.

Wawancara awal yang telah dilakukan peneliti di PAUD Mulya bersama 6 guru termasuk kepala sekolah, menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan Video Animasi ini pernah digunakan kepada anak sebagai media pembelajaran hanya pada 1 kelas saja pada semester sebelumnya. Pada kelas lainnya serta pada tahun-tahun sebelumnya media pembelajaran Video Animasi ini belum pernah menjadi referensi media pembelajaran untuk anak, media yang biasa digunakan sehari-harinya diantaranya buku paket, LKS/majalah, serta APE.¹⁴ Karena itu peneliti semakin yakin untuk menggunakan Video Animasi sebagai media pembelajaran untuk memberikan pemahaman sikap kegigihan ini pada anak.

Media pembelajaran Video Animasi memiliki banyak kelebihan dan manfaat, diantaranya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan dan anak menerima materi, dapat mendorong rasa keingintahuan anak untuk mengetahui lebih lanjut mengenai materi yang sedang dipelajari, dapat merangsang pengertian yang didapat oleh anak, dapat mengenalkan konsep teknologi kepada anak, serta media video animasi ini sudah sangat berkembang di masyarakat. Salah satu kelebihannya yang menonjol yaitu dapat mengenalkan konsep teknologi kepada anak, ada beberapa manfaat lainnya yang dapat dirasakan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran diantaranya (1) Membantu siswa dalam mengakses informasi digital secara efisien dan efektif; (2) Menghasilkan lingkungan belajar yang kreatif; (3) Mempromosikan pembelajaran kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh; (4) Menawarkan lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berikir kritis (tingkat tinggi); (5) Meningkatkan kualitas pembelajaran; dan (6) Mendukung pengajaran dengan memfasilitasi akses ke konten pembelajaran.¹⁵ Dari banyaknya kelebihan serta manfaat yang ada dan didapat dari penggunaan media Video Animasi ini, maka peneliti akan mengusung penggunaan media pembelajaran ini sebagai media dalam penelitian ini.

¹⁴ Laporan Hasil Pengamatan Awal, 6 Februari 2024

¹⁵ Hikmah. *Teknologi Informasi Komunikasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Nas Media Indonesia. 2022. Hlm. 12.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh penggunaan video animasi dengan pemahaman sikap gigih pada anak yang diberi judul “Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Pemahaman Sikap Gigih Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Penelitian ini akan dilakukan di PAUD Mulya yang berlokasi di Johar Baru, Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan media kurang bervariasi dan monoton. Media yang digunakan masih berupa buku paket serta LKS yang berisi gambar.
2. Belum tersedianya media pembelajaran yang berupa Video Animasi.
3. Belum ada program khusus untuk mengenalkan kegigihan pada anak.
4. Pemanfaatan video animasi untuk pemahaman sikap kegigihan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan Video Animasi dalam pembelajaran terhadap pemahaman sikap gigih pada anak usia 5-6 tahun.

Video Animasi akan diambil dari media sosial Youtube yang menampilkan gambar berbentuk animasi dan suara. Video animasi ini merupakan video yang berisi gambar-gambar menarik yang dapat dilihat serta suara pendukung yang dapat didengar oleh anak, yang dalam jalan ceritanya disesuaikan dengan karakteristik yang diinginkan. Media ini disajikan dengan bentuk animasi berupaya agar menjadi media yang disukai anak dan membuat pembelajaran lebih mudah diterima oleh anak. Video animasi tersebut akan digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman sikap gigih pada anak, dengan demikian anak dapat paham apa itu kegigihan dengan cara yang menyenangkan. Video dikhususkan untuk memberi pemahaman tentang kegigihan yang merupakan sikap pantang menyerah yang dimiliki seseorang

dalam menghadapi segala kesulitan dan tantangan dalam hidupnya, dan materi yang disajikan hanya pemahaman sikap gigih untuk anak usia 5-6 tahun.

Sikap gigih yang akan dilihat oleh peneliti akan berlatarkan teori dari Duckworth yaitu *Grit* yang mana *Grit* merupakan kombinasi dari semangat dan ketekunan. Penelitian ini akan dikhususkan pada kegigihan anak dalam belajar dan perlakuan anak yang dilakukan di lingkungan sekolah tanpa melibatkan kegiatan diluar sekolah dengan video animasi, dengan beberapa indikator, yakni terdapat 3 indikator yaitu: (1) Ketekunan yang akan menampilkan video berjudul “Nussa Bisa” (2) Keberanian yang akan menampilkan video berjudul “Pin Menghilang”, dan (3) Keuletan yang akan menampilkan video berjudul “Soar”. Media ditujukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan Video Animasi dalam pembelajaran terhadap pemahaman sikap gigih pada anak usia 5-6 tahun, yang akan diuji bandingkan dengan kelas berbeda yang tidak memakai Video Animasi dalam pembelajarannya.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisa masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh Video Animasi dalam pembelajaran terhadap pemahaman sikap gigih pada anak usia 5-6 Tahun?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat atau berguna untuk menambah wawasan peneliti dan juga sebagai kajian pengembangan media Video Animasi untuk mengenalkan kegigihan pada anak usia 5-6 Tahun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru, sebagai referensi atau variasi media pembelajaran serta membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi yang ingin diajarkan.

- b. Bagi anak, membantu anak untuk memahami materi dengan variasi media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

